

# Kitab Yoel dan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang bersifat Laodikia - Nomor Empat Puluh

Jeff Pippenger  
2026-02-03

## Bilangan Empat Puluh

Petrus secara simbolis berada di Kaisarea Filipi pada jam ketiga, dalam perjalanannya menuju Kaisarea Maritima dan jam kesembilan. Menurut Matius dan Markus, enam hari kemudian, Petrus, Yakobus, dan Yohanes berada di Gunung Perubahan Rupa. Lukas menyebut delapan hari, antara Panium dan Gunung itu. Dari pintu gerbang alam maut di Kaisarea Filipi sampai kepada kematian di kayu salib, dengan satu persinggahan dalam perjalanan di Gunung Perubahan Rupa. Tiga langkah dari Panium ke hukum hari Minggu. Kaisarea di awal, Gunung di tengah, dan Kaisarea di akhir. Alam maut di awal, kematian di akhir, dengan kemuliaan Allah di tengah. Sebuah pemberontakan alfa dilambangkan oleh pintu gerbang alam maut dan sebuah pemberontakan omega dilambangkan oleh kematian Anak Allah.

Caesarea Filipi adalah fondasinya, sebab di sanalah Kristus menyatakan Batu Karang di atas mana Ia akan membangun Gereja-Nya. Gunung Perubahan Rupa adalah tahap kedua, tempat Bait itu diselesaikan dan batu puncaknya diletakkan. Tahap ketiga, yakni penghakiman di salib, menyusul kemudian.

Dan Ia berkata kepada mereka, Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: di antara orang yang berdiri di sini ada beberapa yang tidak akan merasakan maut sebelum mereka melihat Kerajaan Allah datang dengan kuasa. Enam hari kemudian Yesus membawa serta Petrus, Yakobus, dan Yohanes, dan menuntun mereka naik ke sebuah gunung yang tinggi, menyendiri, hanya mereka; dan Ia berubah rupa di hadapan mereka. Pakaian-Nya menjadi berkilau, putih cemerlang seperti salju, sehingga tak seorang pemutih kain di bumi pun sanggup memutihkannya demikian. Lalu tampak kepada mereka Elia bersama Musa, dan mereka berbicara dengan Yesus.

Dan Petrus menjawab dan berkata kepada Yesus: “Guru, adalah baik bagi kita berada di sini; baiklah kami mendirikan tiga kemah: satu untuk-Mu, satu untuk Musa, dan satu untuk Elia.”

Sebab ia tidak tahu apa yang harus dikatakannya; karena mereka sangat ketakutan. Lalu datanglah awan yang menaungi mereka, dan dari awan itu terdengar suara yang berkata, “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi; dengarkanlah Dia.” Dan seketika itu juga, ketika mereka memandang sekeliling, mereka tidak melihat seorang pun lagi, selain Yesus saja bersama mereka. Dan ketika mereka turun dari gunung itu, Ia berpesan kepada mereka agar jangan menceritakan kepada siapa pun apa yang telah mereka lihat, sebelum Anak Manusia bangkit dari antara orang mati. Maka mereka menyimpan perkataan itu di antara mereka, sambil saling bertanya-tanya apa arti kebangkitan dari antara orang mati itu. Markus 9:1-10.

Di atas gunung itu, Petrus mengusulkan untuk mendirikan sebuah kemah bagi Musa, Kristus, dan Elia.

Musa melewati kematian, tetapi Mikhael turun dan memberinya hidup kembali sebelum tubuhnya mengalami pembusukan. Setan berusaha menahan jasad itu, mengklaimnya sebagai miliknya; tetapi Mikhael membangkitkan Musa dan membawanya ke surga. Setan mencaci-maki Allah dengan getir, menuduh-Nya tidak adil karena mengizinkan mangsanya direnggut darinya; tetapi Kristus tidak menghardik musuh-Nya, sekalipun melalui pencobaannya hamba Allah itu telah jatuh. Ia dengan lemah lembut menyerahkan perkara itu kepada Bapa-Nya, sambil berkata, "Kiranya Tuhan menghardik engkau."

Yesus telah memberitahukan kepada murid-murid-Nya bahwa ada beberapa orang yang berdiri bersama-Nya yang tidak akan merasakan maut sampai mereka melihat Kerajaan Allah datang dengan kuasa. Pada peristiwa perubahan rupa itu, janji ini digenapi. Di sana wajah Yesus berubah dan bersinar seperti matahari. Pakaian-Nya putih dan berkilauan. Musa hadir untuk mewakili mereka yang akan dibangkitkan dari antara orang mati pada kedatangan Yesus yang kedua kali. Dan Elia, yang diangkat tanpa mengalami kematian, mewakili mereka yang akan diubah menjadi tidak fana pada kedatangan Kristus yang kedua kali dan akan diangkat ke surga tanpa mengalami kematian. Para murid memandang dengan keheranan dan ketakutan keagungan mulia Yesus dan awan yang menaungi mereka, dan mendengar suara Allah dalam keagungan yang dahsyat, yang berkata, "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi; dengarkanlah Dia." *Early Writings*, 164.

Gunung Transfigurasi mengidentifikasi tiga tabernakel: tabernakel Musa pada awal Israel kuno, tabernakel Kristus sebagaimana diwakili oleh inkarnasi-Nya, dan tabernakel yang adalah seratus empat puluh empat ribu sebagaimana diwakili oleh Elia. Seratus empat puluh empat ribu merupakan orang-orang yang tidak mengecap maut hingga mereka melihat Kedatangan Kedua Kristus. Gunung itu menandai titik di mana meterai itu dicapkan atas seratus empat puluh empat ribu.

Tabernakel seratus empat puluh empat ribu didirikan dalam Hari Raya Pondok Daun yang antitipikal. Gunung itu menandai mereka yang tidak mengecap maut, dan mengemukakan tiga saksi bahwa ketika mereka melihat kemuliaan Allah di atas Gunung itu, itulah Hari Raya Pondok Daun yang antitipikal.

Mereka ditegakkan sebagai Tabernakel Elia, yang mulai didirikan pada tahun 2023, ketika baik Musa maupun Elia dibangkitkan. Mula-mula dasar diletakkan, itulah satu-satunya dasar yang dapat diletakkan, dan dasar itu adalah Kristus, batu penjuru sekaligus batu dasar. Kemudian batu puncak ditempatkan, yang melambangkan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu sebagaimana digambarkan di Gunung Perubahan Rupa. Di gunung itu Petrus, Yakobus, dan Yohanes melambangkan mereka yang sesungguhnya tidak mengecap maut. Petrus kemudian menuliskan bahwa kerajaan imam-imam ialah mereka yang telah mengecap bahwa Tuhan itu baik, dan yang adalah suatu rumah rohani. Mereka telah mengecap hidup, karena itu mereka tidak mengecap maut.

Jika memang kamu telah mengecap bahwa Tuhan itu penuh kasih karunia. Kamu datang kepada-Nya, batu yang hidup, yang memang ditolak manusia, tetapi dipilih oleh Allah dan berharga. Kamu juga, sebagai batu-batu yang hidup, dibangun menjadi rumah rohani, suatu imamat yang kudus, untuk mempersembahkan korban-korban rohani yang berkenan kepada Allah melalui Yesus Kristus. Karena itu juga tertulis dalam Kitab Suci: “Sesungguhnya, Aku meletakkan di Sion sebuah batu penjuru utama, terpilih, berharga; dan siapa yang percaya kepada-Nya tidak akan dipermalukan.” 1 Petrus 2:3-6.

Kata yang diterjemahkan sebagai "confounded" berarti "merasa malu." Umat sisa diwakili oleh Petrus, dan sukacita mereka dikontraskan dengan mereka yang menolak pekabaran hujan akhir. Salah satu kunci tentang seratus empat puluh empat ribu—sebab kepada Petrus diberikan "kunci-kunci" kerajaan—ialah "batu penjuru utama" yang diletakkan di Sion. Batu itu ajaib di mata orang-orang benar, dan menjadi batu sandungan bagi para pemabuk Efraim.

Batu yang ditolak para pembangun telah menjadi batu kepala sudut. Inilah pekerjaan TUHAN; itu ajaib di mata kita. Mazmur 118:22, 23.

Yesus memberikan komentar atas ayat-ayat ini pada bagian penutup perumpamaan kebun anggur.

Yesus berkata kepada mereka, “Tidakkah kamu pernah membaca dalam Kitab Suci: ‘Batu yang dibuang oleh para tukang bangunan, telah menjadi batu penjuru; hal itu adalah perbuatan Tuhan, dan itu ajaib di mata kita?’” Karena itu Aku berkata kepadamu: Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan diberikan kepada suatu bangsa yang menghasilkan buah-buahnya. Dan barangsiapa jatuh ke atas batu ini, ia akan remuk; tetapi barangsiapa yang ditimpa olehnya, ia akan dihancurkan sampai menjadi debu.” Dan ketika para imam kepala dan orang-orang Farisi mendengar perumpamaan-perumpamaan-Nya, mereka menyadari bahwa Ia berbicara tentang mereka. Namun ketika mereka berusaha menangkap-Nya, mereka takut akan orang banyak, karena orang banyak itu menganggap-Nya seorang nabi. Matius 21:42-46.

Barangsiapa menerima pesan yang menjadi dasar itu, akan remuk, sebab Batu Karang itu adalah Kristus, dan pekerjaan Injil ialah merendahkan manusia ke dalam debu.

Apakah pembenaran oleh iman? Itu adalah pekerjaan Allah merendahkan kemuliaan manusia ke dalam debu, dan melakukan bagi manusia apa yang tidak berada dalam kuasanya untuk dilakukannya sendiri. Ketika manusia melihat kehampaannya sendiri, ia dipersiapkan untuk dipakaikan kebenaran Kristus. Ketika ia mulai memuji dan meninggikan Allah sepanjang hari, maka dengan memandang, ia diubah menjadi gambar yang sama. Apakah kelahiran kembali? Itu adalah menyingkapkan kepada manusia apa hakikat sejatinya, bahwa pada dirinya sendiri ia tak berharga. Manuscript Releases, jilid 20, 117.

Barangsiapa menolak batu dasar itu akan dibinasakan, sebagaimana terjadi pada Israel zaman dahulu, sebagai penggenapan dari penerapan Yesus atas perumpamaan tentang kebun anggur. Orang-orang Yahudi menolak Kristus; mereka juga menolak Musa, sebab jika mereka percaya kepada Musa, mereka juga akan percaya kepada Kristus. Mereka menolak Hukum Allah, dengan menjadikan perintah-perintah manusia sebagai doktrin. Kristus, Musa, dan Hukum semuanya merupakan lambang-lambang dasar, dan Kristus adalah satu-satunya dasar yang dapat diletakkan;

namun Kristus sebagai dasar digambarkan dengan banyak lambang. Musa dan Hukum keduanya merupakan ilustrasi dari kenyataan ini. Kristus adalah satu-satunya dasar, tetapi hal ini hanya berarti bahwa dasar-dasar lain dalam Firman nubuatan-Nya hanyalah lambang-lambang dari beberapa aspek karakter-Nya.

Sebab tak seorang pun dapat meletakkan dasar lain daripada yang telah diletakkan, yaitu Yesus Kristus. 1 Korintus 3:11.

Yesus adalah Firman, dan karena itu ketetapan-ketetapan di dalam Firman-Nya mewakili diri-Nya. Inilah sebabnya Saudari White mencatat bahwa Sepuluh Hukum adalah salinan tabiat Kristus. Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, dan ketika dinyatakan dengan cara demikian, hal itu menandakan bahwa Kristus senantiasa menggambarkan akhir suatu perkara bersamaan dengan permulaannya. Sebagai Firman, Ia juga adalah "Kebenaran," dan kebenaran merupakan suatu kerangka kenabian. Dialah Singa dari suku Yehuda ketika Ia memeteraikan dan membuka meterai Firman-Nya. Ia juga adalah batu penjuru yang menjadi batu puncak. Batu penjuru itu hanyalah suatu gambaran tentang Dia sebagai dasar, atau huruf pertama dari kata Ibrani "kebenaran." Batu puncak adalah pekerjaan pemahkotaan pada bait, dan ketika disejajarkan dengan kerangka kebenaran, batu puncak itu dua puluh dua kali lebih berkuasa daripada batu penjuru. Yang menakjubkan di mata mereka yang telah mengecap bahwa Tuhan itu baik ialah bagaimana prinsip-prinsip dari kerangka kebenaran yang disejajarkan dengan batu penjuru dan batu puncak itu mengidentifikasi salah satu kunci kenabian yang diberikan kepada Petrus.

Huruf pertama, Alfa, adalah satu, tetapi huruf terakhir, Omega, adalah dua puluh dua. Permata-permata Miller bersinar seperti matahari, tetapi ketika orang dengan sikat pembersih kotoran itu menghimpun permata-permata itu, permata-permata itu sepuluh kali lebih terang. Pengakuan bahwa akhir dari suatu garis kenabian adalah sama, tetapi lebih berkuasa daripada permulaan dari garis-garis kenabian, adalah "ajaib." Hal itu merupakan salah satu unsur tabiat Kristus; itu adalah salah satu kunci yang diberikan kepada Petrus untuk mengikat seratus empat puluh empat ribu.

"Rumah rohani" Petrus adalah peti dalam mimpi William Miller dan juga rumah perbendaharaan untuk persepuluhan dan persembahan menurut Maleakhi. Ketika tingkap-tingkap langit dibukakan, satu golongan dilemparkan keluar dari ruangan itu, sedangkan golongan yang lain dilemparkan ke dalam peti itu dan diberi pakaian seragam lenan putih milik Gereja Allah yang jaya.

Dengan khidmat dan di hadapan umum, umat Yehuda telah berikrar untuk menaati hukum Allah. Namun ketika untuk sementara waktu pengaruh Ezra dan Nehemia tidak lagi dirasakan, banyak yang berpaling dari TUHAN. Nehemia telah kembali ke Persia. Selama ketidakhadirannya di Yerusalem, kejahatan merayap masuk dan mengancam menyesatkan bangsa itu. Para penyembah berhala bukan saja memperoleh pijakan di kota itu, melainkan dengan kehadiran mereka mencemari bahkan pelataran Bait Suci itu sendiri. Melalui perkawinan campur, terjalinlah persahabatan antara Elyasib, imam besar, dan Tobia, orang Amon, musuh sengit Israel. Sebagai akibat dari persekutuan yang tidak kudus ini, Elyasib telah mengizinkan Tobia menempati sebuah kamar yang terhubung dengan Bait Suci, yang sebelumnya digunakan sebagai gudang untuk persepuluhan dan persembahan umat.

Karena kekejaman dan pengkhianatan orang Amon dan Moab terhadap Israel, Allah telah menyatakan melalui Musa bahwa mereka harus dikeluarkan dari jemaat-Nya untuk selama-lamanya. Lihat Ulangan 23:3-6. Bertentangan dengan firman ini, imam besar telah mengeluarkan persembahan-persembahan yang disimpan di bilik rumah Allah untuk menyediakan tempat bagi wakil dari bangsa yang terlarang ini. Tidak ada penghinaan yang lebih besar terhadap Allah daripada menganugerahkan perkenanan seperti itu kepada musuh Allah dan kebenaran-Nya.

Sepulangnya dari Persia, Nehemia mengetahui penodaan yang terang-terangan itu dan segera mengambil tindakan untuk mengusir penyusup tersebut. "Hatiku sangat berduka," katanya; "sebab itu kulemparkan ke luar semua perabot rumah tangga milik Tobia dari ruang itu. Lalu aku memberi perintah, dan mereka mentahirkan ruang-ruang itu; dan ke sana kubawa kembali perkakas-perkakas rumah Allah, bersama korban sajian dan kemenyan."

Bukan hanya Bait Suci telah dinajiskan, melainkan persembahan pun telah disalahgunakan. Hal ini cenderung melemahkan kedermawanan umat. Mereka telah kehilangan semangat dan kegairahan, dan enggan membayar persepuluhan mereka. Perbendaharaan rumah Tuhan kurang terisi; banyak penyanyi dan yang lain yang dipekerjakan dalam pelayanan Bait Suci, karena tidak menerima dukungan yang memadai, telah meninggalkan pekerjaan Allah untuk bekerja di tempat lain.

Nehemia mengambil tindakan untuk memperbaiki penyalahgunaan-penyalahgunaan ini. Ia mengumpulkan mereka yang telah meninggalkan pelayanan di rumah Tuhan, 'dan menempatkan mereka pada kedudukan mereka.' Hal ini membangkitkan kepercayaan umat, dan seluruh Yehuda membawa 'persepuluhan dari gandum dan anggur baru dan minyak.' Orang-orang yang 'dipandang setia' diangkat menjadi 'bendahara atas perbendaharaan,' dan tugas mereka ialah membagikan kepada saudara-saudara mereka.' Prophets and Kings, 669, 670.

Ketika Nehemia "mengusir Tobia", ia sedang memprabayangkan Kristus yang mengusir para penukar uang dari Bait Suci yang sama itu. Itu bukan sekadar Bait Suci, melainkan justru bilik di dalam Bait Suci tempat persepuluhan disimpan. Ketika Elyakim yang Filadelfia menggantikan Sebna yang Laodikia, Sebna adalah bendahara yang dilemparkan ke suatu ladang yang jauh.

Beginilah firman Tuhan, Allah semesta alam: Pergilah, datangi bendahara ini, yakni Sebna, yang mengepalai istana, dan katakan: Apakah yang ada padamu di sini? dan siapakah yang ada padamu di sini, sehingga engkau memahat bagimu sebuah kubur di sini, seperti orang yang memahat baginya sebuah kubur di tempat tinggi, dan yang menggali bagi dirinya suatu kediaman di dalam batu karang? Sesungguhnya, Tuhan akan membawa engkau pergi dengan penawanan yang dahsyat, dan pasti akan menyelubungi engkau. Ia pasti akan memutarbalikkan engkau dengan keras dan melemparkan engkau seperti bola ke suatu negeri yang luas; di sana engkau akan mati, dan di sana kereta-kereta kemuliaanmu akan menjadi aib bagi rumah tuannya. Dan Aku akan mengusir engkau dari jabatanmu, dan dari kedudukanmu ia akan menurunkan engkau.

Dan akan terjadi pada hari itu, bahwa Aku akan memanggil hamba-Ku Elyakim bin Hilkia; Aku akan mengenakan jubahmu kepadanya dan mengikat pinggangnya dengan ikat pinggangmu, dan pemerintahanmu akan Kuserahkan ke dalam tangannya; dan ia akan menjadi bapa bagi penduduk Yerusalem dan bagi rumah Yehuda. Dan kunci rumah Daud akan Kutaruh di atas bahunya; maka bila ia membuka, tak seorang pun akan menutup; dan bila ia menutup, tak seorang pun akan membuka.

Aku akan menancapkannya bagaikan paku di tempat yang teguh; dan ia akan menjadi takhta yang mulia bagi rumah ayahnya. Dan mereka akan menggantungkan kepadanya segala kemuliaan rumah ayahnya, keturunan dan anak cucu, segala bejana berukuran kecil, mulai dari bejana-bejana berupa cawan hingga semua bejana berupa kendi. Pada hari itu, firman Tuhan semesta alam, paku yang ditancapkan di tempat yang teguh itu akan dicabut, dipatahkan, dan jatuh; dan beban yang bergantung padanya akan diputuskan: sebab Tuhan telah berfirman. Yesaya 22:15-22.

Pada hari ketika Shebna, orang Laodikia yang bodoh, disingkirkan, Eliakim diberi pemerintahan atas Gereja Triumfan. Ketika Kristus mentahirkan bait seratus empat puluh empat ribu dari sampah yang telah menutupi permata-permata yang berharga, Ia menyatakan bahwa Ia akan “menutupi” mereka yang diwakili oleh Shebna. Sebelum tingkap-tingkap langit dibukakan, permata-permata itu tertutup oleh sampah; dan ketika sampah itu dibuang, sampah itu kemudian diselubungi aib. Mimpi William Miller mengidentifikasi pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Peti itu adalah rumah perbendaharaan Maleakhi, rumah rohani Petrus, dan kemah Elia yang hendak didirikan Petrus. Pria yang memegang sikat kotoran menggambarkan pemeteraian seratus empat puluh empat ribu ketika Ia melemparkan permata-permata itu ke dalam peti. Maleakhi mengidentifikasi ujian yang membuktikan bahwa umat Allah benar-benar telah kembali kepada-Nya.

Maka mereka yang takut akan TUHAN sering berkata-kata seorang kepada yang lain; dan TUHAN memperhatikan dan mendengarnya, dan sebuah kitab peringatan ditulis di hadapan-Nya bagi mereka yang takut akan TUHAN dan yang merenungkan nama-Nya. Dan mereka akan menjadi milik-Ku, firman TUHAN semesta alam, pada hari ketika Aku menghimpun permata-permata-Ku; dan Aku akan mengasihani mereka, seperti seorang mengasihani anaknya sendiri yang melayani dia. Kemudian kamu akan kembali dan membedakan antara orang benar dan orang fasik, antara dia yang melayani Allah dan dia yang tidak melayani Dia. Maleakhi 3:16–18.

Kata “kembali” merupakan kata kunci dalam perikop ini, sebab Allah memanggil umat-Nya untuk kembali kepada-Nya; tetapi Ia juga menantang umat itu untuk menguji-Nya dengan mengembalikan persepuluhan dan persembahan; dan ada pula suatu waktu ketika orang-orang benar akan “kembali”, dan dengan demikian mereka akan “membedakan” antara yang bijak dan yang bodoh. Mereka yang takut akan TUHAN dan yang mengingat akan nama-Nya adalah mereka yang akan menjadi panji bagi seratus empat puluh empat ribu.

Takut akan TUHAN adalah ujian pertama; karena itu, ketika ayat keenam belas berkata, “maka” mereka yang takut akan TUHAN, hal itu menunjuk kembali ke dalam narasi kenabian.

Kata-katamu telah keras menentang Aku, firman TUHAN. Namun kamu berkata: Apa yang telah kami ucapkan menentang Engkau? Kamu telah berkata: Adalah sia-sia melayani Allah; dan apa faedahnya bahwa kami telah memelihara ketetapan-Nya dan bahwa kami telah berjalan dengan berkabung di hadapan TUHAN semesta alam? Dan sekarang kita menyebut orang congkak berbahagia; ya, orang-orang yang melakukan kefasikan beruntung; bahkan orang-orang yang mencoba Allah pun dilepaskan. Maleakhi 3:13-15.

Maleakhi berkata, "Dan sekarang kita menyebut orang congkak berbahagia." Para pemabuk Efraim disebut "mahkota kesombongan" dan mereka bersukacita ketika mereka mengira bahwa Musa dan Elia, dua nabi yang menyiksa mereka, telah mati. Mereka begitu bersukacita sehingga mereka saling mengirimkan hadiah.

Mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan. Dan orang-orang dari kaum-kaum, suku-suku, bahasa-bahasa, dan bangsa-bangsa akan melihat mayat mereka selama tiga setengah hari, dan tidak akan mengizinkan mayat-mayat mereka dikuburkan. Dan mereka yang diam di bumi akan bersukacita atas mereka, dan bersenang-senang, dan akan saling mengirimkan hadiah, karena kedua nabi ini telah menyiksa orang-orang yang diam di bumi. Wahyu 11:8-10.

Orang-orang congkak berbahagia sejak 18 Juli 2020 hingga 2023. Pada 18 Juli 2020 pesannya "keras" terhadap "TUHAN." Pada 18 Juli 2020 kita tidak menyadari betapa buruknya kita telah berbicara menentang Allah dan Firman-Nya. Karena kecewa, kita memasuki masa penantian yang digambarkan oleh ratapan: "Sia-sia melayani Allah; apakah untungnya bahwa kita telah memelihara ketetapan-Nya dan bahwa kita telah berjalan dengan dukacita di hadapan TUHAN semesta alam?" Hal ini paralel dengan ratapan Yeremia, ketika ia menggambarkan kekecewaan pertama.

Aku tidak duduk dalam perkumpulan para pencemooh, dan tidak bersukacita; aku duduk seorang diri karena tangan-Mu ada atasku, sebab Engkau telah memenuhi aku dengan amarah. Mengapa sakitku berkepanjangan, dan lukaku tidak dapat disembuhkan, yang enggan sembuh? Akankah Engkau sama sekali menjadi bagiku seperti pendusta, dan seperti air yang menipu? Yeremia 15:17, 18.

Perkataan kami telah keras sehubungan dengan prediksi 18 Juli 2020, dan pada waktu itu kami tidak mengetahui betapa parahnya kami telah memberontak. Pada saat kekecewaan itu, masa penangguhan tengah berlangsung, sementara satu golongan berkabung dan golongan yang lain bersukacita. Dalam konteks itulah Maleakhi menyatakan:

Maka mereka yang takut akan TUHAN seringkali bercakap-cakap satu dengan yang lain; dan TUHAN memperhatikan dan mendengarkannya, dan sebuah kitab peringatan ditulis di hadapan-Nya bagi mereka yang takut akan TUHAN dan yang merenungkan nama-Nya. Dan mereka akan menjadi milik-Ku, firman TUHAN semesta alam, pada hari ketika Aku menghimpun permata-permata-Ku; dan Aku akan menyayangkan mereka, seperti seorang menyayangkan anaknya sendiri yang melayani dia.

Maka kamu akan kembali dan membedakan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang melayani Allah dan orang yang tidak melayani-Nya. Maleakhi 3:16-18.

Pada tahun 2024, ujian dasar yang digambarkan sebagai takut akan Tuhan itu tiba. Dua golongan dinyatakan dalam ujian itu, dan kelompok yang membentuk dua golongan itu sering saling berbicara dalam pertemuan Zoom yang rutin, sepanjang tiga setengah hari. Tuhan mendengarkan pembicaraan mereka. Golongan yang takut akan Tuhan merenungkan nama-Nya: Palmoni, Singa dari suku Yehuda, Alfa dan Omega, Kebenaran, Firman, Ahli Bahasa yang Ajaib, Batu Penjuru dan Batu Puncak, Anak Domba, Imam Besar Surgawi, Bait Suci, Batu Karang. Mereka yang tercatat dalam kitab itu akan menjadi permata pada mahkota yang mewakili panji kerajaan kemuliaan. Ketika Ia membentuk permata-permata itu, maka mereka kembali, dan membedakan antara orang benar dan orang fasik. Ketika Ia melemparkan permata-permata itu ke dalam peti, pada saat itulah dapat dibedakan siapa yang bodoh dan siapa yang bijaksana.

Maleakhi mencatat:

Kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan kembali kepadamu,

Tetapi kamu sekalian berkata, “Dalam hal apakah kami akan kembali?”

Bawalah seluruh persepuluhan ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada makanan di rumah-Ku, dan ujilah Aku sekarang ini dalam hal ini, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak akan membukakan kepadamu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan kepadamu berkat, sampai tidak ada lagi tempat untuk menampungnya.

Rumah perbendaharaan adalah peti, dan persepuluhan adalah gadis-gadis yang bijaksana. Rumah perbendaharaan adalah Firman Allah yang ditempatkan ke dalam kerangka kebenaran yang baru. Permata-permata yang dimasukkan ke dalam peti itu adalah kebenaran-kebenaran yang terkait dengan pekabaran Seruan Tengah Malam. Persepuluhan disimpan di suatu ruangan tertentu di Bait Allah, sebagaimana dicatat dalam penyucian oleh Nehemia. Peti dan rumah perbendaharaan, atau rumah rohani Petrus, melambangkan Bait Allah, dan permata-permata itu melambangkan bait-bait manusia yang dipersatukan dengan Keallahan di tempat rahasia Yang Mahatinggi. Para utusan manusia tidak dapat dipisahkan dari pekabaran Ilahi. Permata-permata itu sekaligus adalah para utusan Allah dan juga pekabaran yang mereka wartakan. Ilham kerap mengidentikkan pekabaran dan pembawanya sebagai suatu kesatuan.

Allah telah memanggil jemaat-Nya pada zaman ini, sebagaimana Ia memanggil Israel purba, untuk berdiri sebagai terang di bumi. Dengan kapak pemisah kebenaran yang perkasa, yaitu pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga, Ia telah memisahkan mereka dari gereja-gereja dan dari dunia untuk membawa mereka kepada kedekatan yang kudus dengan diri-Nya. Ia telah menjadikan mereka pemegang amanat hukum-Nya dan telah mempercayakan kepada mereka kebenaran-kebenaran besar nubuat untuk masa ini. Seperti firman-firman suci yang dipercayakan kepada Israel purba, semuanya ini adalah amanat kudus yang harus disampaikan kepada dunia. Tiga malaikat dalam Wahyu 14 melambangkan orang-orang yang menerima terang pekabaran Allah dan pergi sebagai utusan-utusan-Nya untuk menyuarakan peringatan ke seluruh penjuru bumi. Kristus menyatakan kepada para pengikut-Nya: 'Kamulah terang

dunia.' Kepada setiap jiwa yang menerima Yesus, salib Kalvari berbicara: 'Lihatlah nilai jiwa: "Pergilah ke seluruh dunia, dan beritakan Injil kepada segala makhluk.'" Tidak boleh ada sesuatu pun yang dibiarkan menghalangi pekerjaan ini. Inilah pekerjaan yang paling penting untuk masa ini; pekerjaan ini harus menjangkau sejauh kekekalan. Kasih yang Yesus nyatakan bagi jiwa-jiwa manusia dalam pengorbanan yang Ia lakukan untuk penebusan mereka akan menggerakkan semua pengikut-Nya." Testimonies, jilid 5, 455.

Dalam artikel berikutnya, kami akan mulai memadukan konsep-konsep ini.

Selama lima puluh tahun terakhir hidup saya, saya telah memperoleh kesempatan-kesempatan yang berharga untuk mendapatkan pengalaman. Saya telah memiliki pengalaman dalam pekabaran malaikat yang pertama, yang kedua, dan yang ketiga. Malaikat-malaikat itu digambarkan sedang terbang di tengah-tengah langit, memaklumkan kepada dunia suatu pekabaran peringatan, serta mempunyai kaitan langsung dengan orang-orang yang hidup pada hari-hari terakhir sejarah bumi ini. Tidak seorang pun mendengar suara malaikat-malaikat ini, sebab mereka adalah suatu lambang yang mewakili umat Allah yang bekerja selaras dengan alam semesta surga. Laki-laki dan perempuan, yang diterangi oleh Roh Allah dan dikuduskan melalui kebenaran, memaklumkan ketiga pekabaran itu menurut urutannya.

Saya telah mengambil bagian dalam pekerjaan yang khidmat ini. Hampir seluruh pengalaman Kristen saya terjalin dengannya. Ada orang-orang yang hidup pada masa ini yang memiliki pengalaman serupa dengan pengalaman saya. Mereka telah mengenali kebenaran yang sedang tersingkap bagi masa ini; mereka telah tetap seiring langkah dengan Pemimpin yang agung, Panglima balatentara TUHAN.

Dalam pemakluman pekabaran-pekabaran itu, setiap rincian nubuatan telah digenapi. Mereka yang beroleh hak istimewa untuk mengambil bagian dalam memaklumkan pekabaran-pekabaran ini telah memperoleh suatu pengalaman yang bagi mereka bernilai paling tinggi; dan sekarang, ketika kita berada di tengah-tengah bahaya-bahaya pada hari-hari terakhir ini, ketika suara-suara akan terdengar dari segala penjuru mengatakan, 'Di sini Kristus,' 'Di sini kebenaran'; sementara beban banyak orang adalah menggoyahkan dasar iman kita yang telah menuntun kita keluar dari gereja-gereja dan dari dunia untuk berdiri sebagai suatu umat yang istimewa di dunia, seperti Yohanes, kesaksian kita akan disampaikan:

"Apa yang ada sejak semula, yang telah kami dengar, yang telah kami lihat dengan mata kami, yang telah kami pandang, dan yang telah tangan kami raba, tentang Firman hidup; ... apa yang telah kami lihat dan dengar itu kami beritakan juga kepadamu, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami."

Aku bersaksi tentang apa yang telah kulihat, apa yang telah kudengar, dan apa yang telah kuraba dengan tanganku, tentang Firman hidup. Dan aku tahu bahwa kesaksian ini berasal dari Bapa dan Anak. Kami telah melihat dan bersaksi bahwa kuasa Roh Kudus telah menyertai pemaparan kebenaran, memberi peringatan melalui pena dan suara, serta menyampaikan pekabaran-pekabaran menurut urutannya. Mengingkari pekerjaan ini berarti mengingkari Roh Kudus, dan akan menempatkan kita di kalangan mereka yang telah meninggalkan iman, mengindahkan roh-roh penyesat.

Musuh akan menggerakkan segala daya upaya untuk mencabut keyakinan orang-orang percaya terhadap pilar-pilar iman kita sebagaimana dinyatakan dalam pekabaran-pekabaran masa lalu, yang telah menempatkan kita di atas landasan yang luhur dari kebenaran yang kekal, dan yang telah menegakkan serta memberi watak pada pekerjaan ini. Tuhan Allah Israel telah memimpin umat-Nya, menyingkapkan kepada mereka kebenaran yang berasal dari surga. Suara-Nya telah terdengar, dan masih terdengar, berkata: Majulah dari kekuatan kepada kekuatan, dari kasih karunia kepada kasih karunia, dari kemuliaan kepada kemuliaan. Pekerjaan ini kian menguat dan meluas, sebab Tuhan Allah Israel adalah pertahanan umat-Nya.

Mereka yang memegang kebenaran itu secara teoretis, seakan-akan hanya dengan ujung jari mereka, yang belum membawa prinsip-prinsipnya ke dalam bilik suci terdalam jiwa, melainkan membiarkan kebenaran yang vital itu tetap di pelataran luar, tidak akan melihat sesuatu yang kudus dalam sejarah masa lalu umat ini, yang telah menjadikan mereka seperti adanya sekarang, dan telah mengukuhkan mereka sebagai pekerja misioner yang sungguh-sungguh dan berketetapan hati di dunia.

Kebenaran masa kini amat berharga, tetapi mereka yang hatinya belum diremukkan karena jatuh di atas Batu Karang, yaitu Kristus Yesus, tidak akan melihat dan memahami apakah kebenaran itu. Mereka akan menerima apa yang menyenangkan gagasan-gagasan mereka, dan akan mulai mendirikan dasar lain daripada yang telah diletakkan. Mereka akan menyanjung kesombongan dan harga diri mereka sendiri, dengan menyangka bahwa mereka sanggup menyingkirkan tiang-tiang iman kita dan menggantikannya dengan tiang-tiang yang mereka rancang.

Hal ini akan terus berlangsung selama waktu masih ada. Setiap orang yang telah menjadi pelajar Alkitab yang saksama akan melihat dan memahami kedudukan khidmat orang-orang yang hidup dalam adegan-adegan penutup sejarah bumi ini. Mereka akan merasakan ketidakcukupan dan kelemahan mereka sendiri, dan menjadikan urusan pertama mereka bukan sekadar memiliki bentuk kesalehan, melainkan memiliki hubungan yang hidup dengan Allah. Mereka tidak akan berani beristirahat sampai Kristus terbentuk di dalam diri mereka, pengharapan kemuliaan. Keakuan akan mati; kesombongan akan disingkirkan dari jiwa, dan mereka akan memiliki kelemahlembutan dan kelembutan Kristus. Notebook Leaflets, 60, 61.